

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN MESIN  
KENDARAAN RINGAN MELALUI METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
PADA SISWA KELAS XII TKR 1 SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2018**

**Nurkholis<sup>1</sup>**

Guru Produktif Teknik Kendaraan Ringan  
Surel: nurk5442@gmail.com

**Abstract: Improving learning outcomes of light vehicle engine maintenance through the examples non-examples method for class XII students of TKR 1 SMK Mu-hammadiyah 1 Pekanbaru in the 2018 academic year.** The specific objectives of this research can be detailed as follows: To determine student learning outcomes using conventional learning models. To find out student learning outcomes using the examples non examples learning model. To find out whether there are differences in student learning outcomes using examples non-examples learning models with conventional learning models. The formulation of the problem in this study is as follows: Are there differences in student learning outcomes using examples non-examples learning models with conventional learning models? Are student learning outcomes using the examples non-examples learning model better than student learning outcomes using conventional learning models? The subject of the research is Class XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Senapelan District Pekanbaru Academic year 2018 as many as 31 students. Based on the research results, it can be seen that the value of student learning outcomes in light vehicle engine maintenance learning by using examples non examples learning models is greater than the value of student learning outcomes in light vehicle engine maintenance lessons that do not use examples non examples learning models.

**Keywords:** Learning Machine Maintenance of Light Vehicles by using learning models Examples Non Examples

**Abstrak: Meningkatkan hasil belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan melalui metode *examples non examples* pada siswa kelas XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018.** Tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan model pembelajaran konvensional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan model pembelajaran konvensional? Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional? Subjek penelitian adalah Kelas XII TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Kecamatan Senapelan Pekanbaru Tahun ajaran 2018 sebanyak 31 anak didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih besar daripada nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran

Meningkatkan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Melalui Metode *Examples Non Examples* (Hal 16-21)

Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang tidak menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dengan menggunakan model *pembelajaran Examples Non Examples*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dapat dikatakan bahwa tugas guru sangatlah kompleks. Tugas guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, namun guru mengajar mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan metode penyampaiannya. Selain itu, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk membimbing semangat belajar anak didik.

Apapun kenyataan yang mungkin sekali dihadapi adalah adanya tingkat motivasi yang berbeda-beda setiap siswa dikelas, hal ini harus didasari oleh guru. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi cenderung memperhatikan penjelasan dari guru, bersemangat, dan merasa senang ketika guru memberikan tugas, serta menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Siswa motivasi belajarnya rendah ditunjukkan dengan selalu berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, dan enggan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Motivasi memegang peranan penting kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi untuk menggerakkan seseorang dalam meningkatkan semangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih *intens* keberhasilan akan mudah untuk dicapai. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini karena dalam diri siswa tidak ada daya pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar yang optimal. Seorang guru yang peka terhadap sikap dan tingkah laku siswa-siswinya dikelas akan mudah dalam menemukan cara untuk

memelihara dan membangkitkan motivasi belajar bagi siswa-siswinya.

Tingkat motivasi siswa yang rendah juga bias disebabkan adanya penggunaan belajar yang cenderung menonton. Salah satu metode mengajar digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah. Belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah pada umumnya lebih cenderung terpusat pada diri guru, sedangkan siswa hanyalah sebagai peserta dan pendengar yang pasif.

Tidak mengherankan apabila dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan ada juga siswa yang mempunyai semangat untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (1996;83) "bahwa metode mengajar yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah". Penggunaan metode bervariasi ini akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kebosanan, sehingga siswa akan tetap semangat dalam mengikuti pelajaran sampai pelajaran usai.

Dengan penggunaan metode ceramah yang terus menerus akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu metode ceramah perlu untuk divariasikan dengan melibatkan strategi lain yang akhirnya dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya dan tidak cepat merasa bosan

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa tersebut hendaknya bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan. Contohnya pada pertemuan pertama guru memberikan

Meningkatkan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Melalui Metode *Examples Non Examples* (Hal 16-21)

tugas untuk mengerjakan soal-soal, kemudian pada pertemuan berikutnya guru memberikan tugas merangkum suatu bacaan. Tugas yang diberikan tersebut dapat dikemas dengan berbagai bentuk yang dapat membuat siswa merasa tertantang dan lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari minat siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa didalam mengerjakan tugas, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa senang dalam mengerjakan tugas.

Kenyataan yang sering dijumpai adalah guru seringkali memberikan tugas yang tidak beragam. Guru sering memberikan tugas-tugas untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dilembar kerja siswa, sehingga dapat mengakibatkan semangat untuk belajar menjadi berkurang. Oleh karena itu, tugas yang bervariasi sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah pelajaran bahasa Indonesia, dimana pokok bahasan yang menjadi fokus penelitian ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan juga dengan memberikan tugas yang bervariasi kepada siswa. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tentunya menjadi lebih aktif dalam belajar dengan adanya tugas dari guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ingin mengaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengangkat sebuah judul Permasalahan tersebut di atas juga dijumpai dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan model konvensional selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa mencatat apa yang dituliskan guru pada papan tulis.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis *active learning*. Model *examples non examples* adalah model yang menggunakan media gambar dalam

penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut Buehl (1996) dalam Santoso (2011) keuntungan dari metode *examples non examples* antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek; (2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*; (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, model pembelajaran *examples non examples* dirasa sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK. Karena model ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih mengetahui aplikasi dari materi yang akan disampaikan. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka. Sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *examples non examples*. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru kelas XII TKR I. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII, 64 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian kemampuan hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model *examples non examples*

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan materi Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line. Keefektifan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembahasan hasil belajar siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih besar daripada nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang tidak menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Melalui diagram perbandingan hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu, baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Namun, jika hanya melihat diagram di atas belum dapat mengetahui kelompok mana yang lebih baik.

Hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji-t juga membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hasil penelitian di atas, maka model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan materi Menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel pompa injeksi In-Line. Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar siswa. Model pembelajaran ini

juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya gambar sebagai media membuat siswa belajar secara lebih nyata. Selain itu media gambar membuat siswa lebih berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar pada model *examples non examples* tentunya sangat sejalan dengan teori belajar Piaget dimana siswa SMK sedang dalam tahapan perkembangan tingkat *operasional konkret*. Pada tahapan ini, siswa membutuhkan sesuatu yang nyata sebagai gambaran akan materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini ketika media nyata tidak memungkinkan untuk didatangkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menggantinya dengan media gambar agar siswa tetap mendapatkan gambaran dari materi yang dibahas.

Penggunaan model *examples non examples* ini juga sejalan dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yang berisi tentang Standar Proses dimana proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi siswa.

Proses pembelajaran pada model *examples non examples* memang dirancang untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa.

Strategi yang diterapkan dari model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada, yaitu berupa: (1) *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan (2) *Non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Buehl (1996) dalam Santoso (2011) keuntungan dari model *examples non examples* antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; (2) Siswa terlibat dalam satu proses penemuan (*discovery*), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*; (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Setiap model pembelajaran pasti punya kelemahan, begitu pula dengan model *examples non examples*. Pada model *examples non examples* ini, membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajarannya dibandingkan dengan pembelajaran di kelas biasanya. Hal tersebut dikarenakan siswa yang belum terbiasa untuk berkelompok dan berdiskusi sehingga proses diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama. Belum lagi pada saat semua siswa diminta untuk membacakan hasil diskusi tentu memerlukan waktu yang lama.

Akan tetapi untuk mencegah hal tersebut terjadi, kita harus pandai dalam membagi waktu pada saat proses pembelajaran sehingga model *examples non examples* bisa terlaksana dengan maksimal. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk menguasai model *examples non examples* sebelum melaksanakannya dalam pembelajaran. Guru yang sudah memahami model *examples non examples* nantinya dapat meminimalkan kekurangan model *examples non examples*.

Penguasaan model pembelajaran juga berlaku untuk semua model pembelajaran, tidak hanya pada model *examples non examples* saja.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendriyansyah. 2010. Cara Menganalisis Butir Soal. Available at <http://infopendidikanherdiyansyah.blogspot.com/2010/04/caramenganalisis-butir-soal.html>. Diakses 26/01/2016.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Mulyono, Imam Hadi. 2011. *Pembelajaran Aktif (Active Learning) Card Sort*. <http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-activelearning-card.html>. Diakses 16/1/16.

Nursidik, K. 2007. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia SMK*. <http://nhowitzer.multiply.com/jurnal/item/3>. Diakses 2/1/16.

RC, Achmad Rifa'i dan C.T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Riyanti, Sin. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. [http://sinriyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional\\_5536.html](http://sinriyanti.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-konvensional_5536.html). Diakses 17/06/16.

Santoso, Ras Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example->

nonexample. html. Diakses  
27/01/16.

- Silberman, M. L. 2011. *Active Learning*. Diterjemahkan oleh Raisul M. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RoSMKakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. dan Nana S.. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, L. dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Widodo, Ari, dkk. 2007. *Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. \_\_